

## **Pemahaman Kurikulum Merdeka di Pendidikan Keguruan : Studi pada Calon Guru Sekolah Dasar**

**Ince Raudhiah Zahra<sup>1\*</sup>, Nurdiah Kurniati<sup>1</sup>, Muhammad Nur Mannan<sup>1</sup>, Yana Supriyatna<sup>1</sup>**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia<sup>1</sup>*

*\*Correspondence: raudhiahzahra@fkip.unmul.ac.id*

### **Abstract**

The dynamic curriculum at the school level, particularly at primary schools, means that not only teachers but also pre-service teachers need to understand the new curriculum. Therefore, this research aims to determine the level of understanding of primary school pre-service teacher regarding the kurikulum merdeka and to determine their learning experiences related to this curriculum. The research method used is descriptive quantitative, focusing on explaining the situation without any treatment. A random sampling technique is used to obtain a sample of 152 pre-service teachers from different year classes. The results show that 1st-semester, 3rd-semester, and 5th-semester students have varying levels of understanding of the kurikulum Merdeka. However, the higher the semester, the greater their tendency to understand kurikulum Merdeka. The curriculum learning experience was gained from most all courses they took, which have integrated kurikulum Merdeka in the learning. However, the use of Merdeka Mengajar Platform (PMM) at the student level is still low.

**Keywords:** Courses; College Students; Kurikulum Merdeka; Learning Experiences; Merdeka Mengajar Platform; Pre-Service Teacher;

### **Abstrak**

Kurikulum pendidikan formal, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar yang dinamis membuat tidak hanya guru, namun juga calon guru perlu dipersiapkan memahami kurikulum yang baru. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa calon guru sekolah dasar terkait kurikulum merdeka dan mengetahui pengalaman belajar mereka terkait kurikulum tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, sehingga terfokus pada menjelaskan keadaan yang sebenarnya tanpa dilakukan perlakuan. Teknik random sampling digunakan untuk memperoleh sampel mahasiswa sebanyak 152 orang dengan tingkat semester berbeda. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa semester I, III, dan V memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap kurikulum merdeka, namun semakin tinggi semester maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memahami kurikulum merdeka. Sebagian besar pengalaman belajar kurikulum tersebut mereka peroleh dari hampir seluruh mata kuliah yang ada di program studi yang telah mengintegrasikan pemahaman kurikulum merdeka di dalamnya. Namun, penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada tingkat mahasiswa masih rendah.

**Kata Kunci:** Calon Guru Sekolah Dasar; Kurikulum Merdeka; Mata Kuliah; Mahasiswa; Pengalaman Belajar; Platform Merdeka Mengajar

## Pendahuluan

Pada masa pandemi covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi *video conference* seperti Zoom atau Google Meet. Kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik sulit memahami materi dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Fatayan, Ayu, Ghani, Kowiyah, & Azhar, 2023). Cara pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya motivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas (Jojor & Sihotang, 2022). Akibatnya, setelah pandemi covid-19 terjadilah *learning loss* pada diri peserta didik diberbagai jenjang sekolah (Donnelly & Patrinos, 2022; Engzell, Frey, & Verhagen, 2021; Fatayan et al., 2023; Jojor & Sihotang, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan perubahan pada sistem pendidikan untuk mengatasi *learning loss* pada peserta didik.

Sistem pendidikan harus tetap dibuat relevan, responsif, dan adaptif terhadap kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dilakukan perubahan kurikulum di Indonesia untuk mengatasi *learning loss* akibat pandemi covid-19. Saat ini, diperkenalkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka (Iskandar, Rosmana, Apriliani, Husna, & Zahra, 2023; Jojor & Sihotang, 2022).

Pada kurikulum mereka dilakukan penyederhanaan tuntutan kompetensi yang perlu dipenuhi peserta didik. Penekanan kurikulum akhirnya diberikan pada pembentukan karakter dan pengembangan *soft skill* (Jojor & Sihotang, 2022). Fleksibilitas dan kebebasan diberikan pada sekolah dalam membuat kurikulum satuan pendidikan agar guru dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Daga, 2021; Gifari & Arifin, 2024; Rosa, Destian, Agustian, & Wahyudin, 2024). Diharapkan melalui kurikulum merdeka, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik di kelas yang terpengaruh akibat *learning loss* (Daga, 2021; Jojor & Sihotang, 2022). Perbedaan karakteristik kurikulum baru tersebut dengan kurikulum sebelumnya membuat guru perlu memahami perubahan yang ada sehingga bisa merancang pembelajaran yang sesuai.

Perubahan kurikulum menuntut guru untuk cepat beradaptasi. Terlebih karakteristik kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas pada guru dalam perancangan pembelajaran. Tentu guru perlu disiapkan agar mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tetap memenuhi koridor

kurikulum yang ditetapkan. Memahami kurikulum merdeka merupakan bagian dari kompetensi profesionalitas yang harus dimiliki oleh guru saat ini (Daga, 2021). Untuk itu dengan adanya perubahan kurikulum, diharapkan pembuat kebijakan mampu memberikan upaya yang solutif dalam mempercepat adaptasi kebijakan baru tersebut.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mempercepat adaptasi guru terhadap kurikulum merdeka. Salah satunya dengan menghadirkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pada platform tersebut, guru dapat bertukar ide dan karya berupa perangkat ajar yang dapat dijadikan referensi bagi guru lain dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru (Setyawan & Syamsuryawati, 2023). Kebijakan pemerintah untuk mempercepat adaptasi juga terus diperbarui menyesuaikan kondisi perkembangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Pada masa transisi kurikulum, banyak penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu persepsi guru akan kurikulum merdeka (Agustina & Mustika, 2023; Sunarni & Karyono, 2023; Umar, Jayanti, Annafi, & Lukman, 2024) ataupun menguji pemahaman mereka akan kurikulum merdeka (Prihastari & Widyaningrum, 2024; Setyawan & Syamsuryawati, 2023). Penelitian-penelitian ini dilakukan sebagai bahan evaluasi keterpahaman guru di Indonesia terhadap kurikulum baru sehingga dapat memberikan data yang diperlukan bagi pemangku kebijakan.

Pemahaman mengenai kurikulum merdeka tentu tidak hanya harus dimiliki oleh guru yang telah bekerja di lapangan, namun juga perlu dipersiapkan dan diajarkan kepada para calon guru, yakni mahasiswa di perguruan tinggi yang sedang menempuh pendidikan di program studi pada bidang pendidikan. Hal ini tak terkecuali calon guru pada jenjang sekolah dasar (Nashito, dkk., 2023; Nurcahyono, 2023). Sebagai pondasi dalam jenjang pendidikan, harapannya, program studi terkait dapat menyiapkan mahasiswa calon guru agar memahami kurikulum merdeka dan membuat mereka siap sebelum melakukan praktek mengajar di lapangan (Nashito, dkk., 2023). Pemahaman Kurikulum Merdeka menjadi aspek vital dalam program pendidikan calon guru, agar mereka dapat menjalankan peran sebagai guru nantinya secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang (Nurcahyono, 2023). Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian yang mendeskripsikan pemahaman calon guru sekolah dasar terhadap kurikulum merdeka. Berdasarkan pencarian studi literatur pada Publish or Perish, diperoleh bahwa penelitian dengan kata kunci “kurikulum merdeka” dan “calon

guru” hanya ditemukan 10 artikel dalam kurun waktu tahun 2023 dan 2024. Namun, pada artikel-artikel tersebut belum ada penelitian yang menjelaskan mengenai deskripsi pemahaman mahasiswa calon guru sekolah dasar terhadap kurikulum merdeka. Hal ini tentu menjadi kondisi yang perlu diperhatikan. Mengingat urgensi keterpahaman dari calon guru sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum yang berlaku ketika menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk itu, penelitian ini dilakukan unuk memberikan gambaran mengenai pemahaman calon guru Sekolah Dasar atas kurikulum merdeka dan mengidentifikasi besarnya eksposur kurikulum merdeka yang diberikan kepada mahasiswa calon guru di perguruan tinggi.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pada metode ini, suatu fenomena diuraikan sebagaimana keadaan sebenarnya berdasarkan data-data yang diperoleh. Untuk itu, tidak ada perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian berfokus pada memperoleh data untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum merdeka menggunakan bantuan angket dalam bentuk *google form*. Adapun pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penelitian ini adalah 1) bagaimana pemahaman mahasiswa terkait kurikulum merdeka; 2) bagaimana pengalaman belajar mahasiswa terkait kurikulum merdeka.

Sampel penelitian merupakan mahasiswa semester I, III, dan V pada salah satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Indonesia yang diperoleh menggunakan teknik *random sampling*. Terdapat total 152 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Adapun data demografis mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Sampel Mahasiswa**

Jenis Kelamin	Semester			Jumlah
	I	III	V	
Pria	3	2	6	11
Wanita	30	26	85	141
Jumlah	33	28	91	152

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 11 orang pria dan 141 wanita. Sebanyak 33 orang dari sampel tersebut merupakan mahasiswa semester 1, 28 orang mahasiswa semester III, dan 91 orang lainnya merupakan mahasiswa semester V. Pemilihan mahasiswa dari tingkat semester yang bervariasi dilakukan untuk memperoleh gambaran data yang lebih komprehensif.

Angket disusun untuk mengetahui beberapa poin penting untuk memperoleh data demografis, pengalaman belajar mahasiswa terkait kurikulum merdeka, dan mendeskripsikan pemahaman mahasiswa terkait kurikulum tersebut. Angket tidak dilengkapi identitas berupa nama maupun kelas mahasiswa secara spesifik untuk memastikan terpenuhinya etika penelitian. Komposisi pertanyaan dalam angket yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian**

<b>Topik</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah Item</b>
Data demografis	Identifikasi tingkat semester, asal perguruan tinggi, dan jenis kelamin mahasiswa	3
Pengalaman belajar kurikulum merdeka	Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dan mata kuliah yang membahas kurikulum merdeka	2
Penilaian diri mengenai tingkat pemahaman kurikulum merdeka	Penilaian diri mengenai keterpahaman kurikulum merdeka dan alasannya	2
Pemahaman mengenai profil pelajar pancasila	Pemahaman akan cara pelaksanaan P5 dan sikap profil pelajar pancasila	2
Pemahaman mengenai capaian pembelajaran dan fase	Pemahaman konsep Capaian Pembelajaran dan banyaknya fase jenjang SD	2
Pemahaman mengenai modul ajar	Pemahaman mengenai modul ajar dan komponennya	2
Pemahaman mengenai asesmen dalam kurikulum merdeka	Pemahaman mengenai jenis asesmen dalam kurikulum merdeka dan tujuannya	2
Mata pelajaran dalam kurikulum merdeka	Perubahan pada integrasi pembelajaran IPA dan IPS dan sifat mata pelajaran Bahasa Inggris di SD	2
Perancangan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka	4

Data yang diperoleh dari angket diolah menggunakan perhitungan persentase dengan bantuan *microsoft excel*. Adapun data tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum merdeka dikategorikan berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.  $X$  merupakan skor pemahaman mahasiswa,  $M$  adalah nilai rata-rata seluruh skor dan  $SD$  merupakan standar deviasi skor.

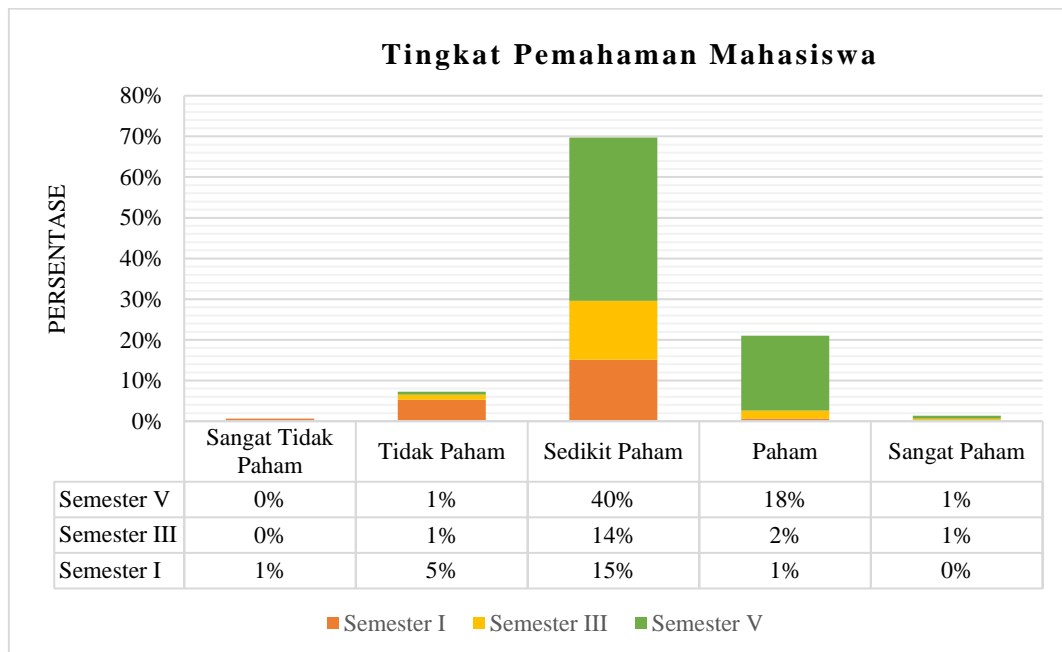
**Tabel 3. Formula Kategorisasi Tingkat Pemahaman**

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$
Sedang	$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$
Rendah	$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5 SD$

(Lakshmi & Sumaryono, 2018)

## Hasil

### Penilaian Diri Keterpahaman Kurikulum Merdeka



**Gambar 1. Penilaian Diri Mahasiswa terhadap Keterpahaman Kurikulum Merdeka**

Hasil angket menunjukkan seluruh responden pernah mendengar istilah kurikulum merdeka, sehingga istilah tersebut bukanlah hal yang asing bagi mereka.

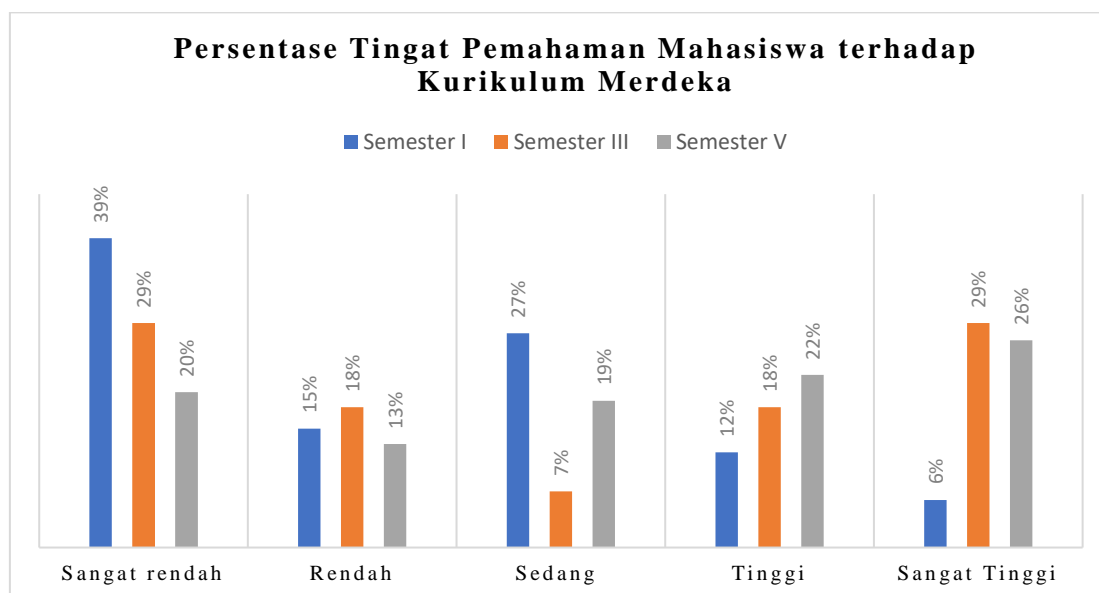
Penilaian pemahaman terkait kurikulum merdeka diidentifikasi menggunakan penilaian diri maupun pemberian tes berupa soal. Hasil penilaian diri terhadap pemahaman kurikulum menunjukkan mayoritas mahasiswa baik di semester I, III, dan V mengungkapkan mereka hanya “sedikit paham” terkait kurikulum merdeka (lihat Gambar 1).

### Hasil Tes Keterpahaman Kurikulum Merdeka

Perhitungan data deskriptif terkait pemahaman mahasiswa berdasarkan soal yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 4. Perhitungan deksriptif ini digunakan untuk kategorisasi tingkat pemahaman kurikulum merdeka mahasiswa sesuai Tabel 3.

**Tabel 4. Data Deksriptif Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kurikulum Merdeka**

Ukuran Pemusatan Data	Semester		
	I	III	V
Mean (M)	5.91	7.07	7.31
Modus	7	6	8
Skor Minimum	2	3	3
Skor Maksimum	9	11	13
Jangkauan	7	8	10
Standar Deviasi (SD)	1.84	2.26	2.01
Varians	3.40	5.11	4.06



**Gambar 2. Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka**

Pemahaman mahasiswa berdasarkan hasil survei ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat kurang dari 30% mahasiswa baik dari semester I, III, dan V yang memiliki tingkat keterpahaman sangat tinggi. Bahkan, hanya 6% mahasiswa semester I yang memiliki tingkat keterpahaman kurikulum merdeka pada kategori tersebut. Mayoritas pengisi survei berupa mahasiswa semester I, memiliki keterpahaman kurikulum yang sangat rendah.

### Identifikasi Pengalaman Belajar Kurikulum Merdeka

Seluruh mahasiswa menyebutkan mempelajari kurikulum merdeka hampir dari seluruh mata kuliah yang mereka ambil di program studi. Namun, lebih banyak mahasiswa dari sampel yang belum mengetahui mengenai PMM dan kegunaannya (lihat tabel 5). Sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar kurikulum merdeka secara dominan dari pembelajaran terstruktur yang ada di kelas.

**Tabel 5. Persentase Mahasiswa yang Belum Mengetahui PMM**

Semester	Jumlah Mahasiswa		Persentase
	Belum Mengetahui	Total	
I	28	33	85%
III	15	28	54%
V	37	91	41%

### Pembahasan

Pemahaman kurikulum merdeka pada mahasiswa diidentifikasi melalui 2 cara, yakni menggunakan penilaian diri (*self-assessment*) dan melalui tes. Lalu pengalaman belajar mahasiswa terkait kurikulum merdeka diperoleh dari pertanyaan terbuka yang diberikan pada angket. Cara tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait deskripsi pemahaman mahasiswa terkait kurikulum merdeka dan deksripsi pengalaman belajar mahasiswa terkait kurikulum tersebut.

Penilaian diri ditujukan agar mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam mengases penguasaan kompetensi diri sendiri secara jujur (Wijayanti & Mundilarto, 2015). Berdasarkan penilaian diri mahasiswa, didapati bahwa mayoritas mahasiswa yakni sebanyak 69% menilai dirinya “sedikit paham” dengan kurikulum merdeka. Dari jumlah tersebut, 40% diantaranya berasal dari semester V. Berikutnya, mahasiswa lebih banyak menilai dirinya “paham” yakni sebesar 21%. Dari jumlah tersebut 18% diantaranya



berasal dari semester V. Hal ini menunjukkan bahwa dari penilaian diri, mahasiswa semester V memiliki kepercayaan diri yang lebih besar terkait pemahaman mereka akan kurikulum merdeka.

Selain penilaian diri, tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil tes, tingkat pemahaman mahasiswa dapat dikategorikan pada tingkat sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Jumlah mahasiswa pada tiap kategori pemahaman tersebut bervariasi pada tiap semesternya. Namun dari pola yang ditunjukkan pada diagram batang, terlihat bahwa mahasiswa semester III dan V memiliki pemahaman kurikulum merdeka yang lebih baik dibanding mahasiswa semester I. Hal ini ditunjukkan pada kategori pemahaman sangat tinggi, yakni sebanyak 29% mahasiswa berasal dari semester III, 26% dari semester V, dan hanya 6% mahasiswa semester I yang memiliki pemahaman pada tingkat tersebut. Adapun pada tingkat sangat rendah, persentase mahasiswa semester I relatif tinggi dibandingkan semester lainnya, yakni 39%. Namun, masih terdapat berturut-turut 29%, dan 20% mahasiswa semester III dan V yang masih memiliki pemahaman sangat rendah terhadap kurikulum merdeka.

Temuan serupa diperoleh oleh Nashito (2023) yang fokus menganalisis tingkat pemahaman penyusunan modul kurikulum merdeka pada calon guru Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, masih terdapat 53,1% mahasiswa yang belum mampu merancang modul pembelajaran meskipun mereka telah berada pada semester VI. Hal ini menguatkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya paham kurikulum merdeka meskipun sudah berada pada semester tingkat atas.

Pengalaman belajar mahasiswa kemudian diidentifikasi. Hampir seluruh mahasiswa menyatakan mempelajari kurikulum merdeka melalui beberapa mata kuliah yang mereka ambil pada semester tertentu. Mata kuliah yang mengajarkan kurikulum merdeka diantaranya Manajemen berbasis Sekolah, Kajian dan Pengembangan Kurikulum di SD, ataupun mata kuliah pada disiplin ilmu seperti Pendidikan Pancasila, Psikologi Pendidikan, Pembelajaran Kurikulum di SD, Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SD, Pembelajaran PKN di SD, pembelajaran IPS di SD, Pembelajaran IPA di SD, Pembelajaran PKN di SD. Banyaknya mata kuliah yang disebutkan responden menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran di program studi telah banyak menyelipkan muatan kurikulum merdeka di tiap mata kuliah yang diberikan. Hal ini mengindikasikan

kurikulum program studi yang telah mempertimbangkan perubahan kurikulum yang terjadi di lapangan. Namun, dari segi pengalaman menggunakan PMM, ternyata sebanyak 53% mahasiswa belum mengetahui Platform Merdeka Mengajar. Dan mayoritas diantaranya merupakan mahasiswa semester I, kemudian disusul oleh mahasiswa semester III dan V.

Berdasarkan keseluruhan hasil angket yang diperoleh, dapat dilihat bahwa mahasiswa semester V memiliki pemahaman kurikulum merdeka yang lebih baik dari semester III dan I. Dapat diamati bahwa semakin tinggi semester mahasiswa calon guru sekolah dasar di perguruan tinggi tersebut, terdapat kecenderungan tingkat pemahaman akan kurikulum merdeka yang semakin tinggi. Hal ini dapat disebabkan lebih banyaknya pengalaman belajar yang dimiliki mahasiswa tingkat atas mengenai kurikulum merdeka. Pada semester I, mata kuliah yang membahas kurikulum merdeka hanya sedikit dan belum menjurus pada praktek seperti membuat modul ajar dan praktek mengajar. Namun, seiring waktu mahasiswa mendapatkan lebih banyak eksposur terhadap kurikulum merdeka. Termasuk kegiatan praktek membuat asesmen sesuai kurikulum merdeka, maupun membuat modul ajar.

Pengaruh pengalaman belajar dan pemahaman mahasiswa mengenai kurikulum merdeka didukung oleh penelitian Nashito (2023). Sesuai penelitian yang telah dilakukan, memberikan pemahaman dalam menyusun dan membuat modul ajar membantu calon guru memahami kurikulum merdeka (Nashito et al., 2023; Nurcahyono, 2023).

Calon guru yakni mahasiswa pada program studi bidang pendidikan dipersiapkan untuk menghadapi kurikulum merdeka melalui pengintegrasian mata kuliah yang dipelajari dengan materi kurikulum tersebut. Pengenalan kurikulum merdeka perlu dilakukan untuk menyiapkan calon pendidik menghadapi situasi pembelajaran yang saat ini terjadi di lapangan (Nurcahyono, 2023). Pemahaman mahasiswa terkait kurikulum merdeka dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan PMM. Menurut penelitian Setyawan & Syamsuryawati (2023), guru yang menyelesaikan pembelajaran mandiri di PMM dengan komprehensif dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka lebih baik dibanding yang tidak melakukan pembelajaran. Untuk itu PMM tentu dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kurikulum merdeka kepada calon guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kedepannya dapat dilakukan identifikasi mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum merdeka. Penelitian mengenai dampak pemahaman tersebut terkait keterampilan siap kerja mereka juga dapat diteliti untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester I, III, dan V memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap kurikulum merdeka. Namun semakin tinggi semester responden maka semakin besar kecenderungan untuk memahami kurikulum merdeka. Sebagian besar pengalaman belajar kurikulum tersebut responden peroleh dari hampir seluruh mata kuliah yang ada di program studi. Hampir seluruh mata kuliah pada program studi responden telah mengintegrasikan muatan kurikulum merdeka di dalamnya. Namun, penggunaan PMM pada tingkat mahasiswa masih rendah. Untuk itu, peningkatan pemahaman terhadap kurikulum merdeka dapat dilakukan tidak hanya dari pengintegrasian pada mata kuliah, namun juga melalui pengenalan aplikasi PMM, sehingga mahasiswa dapat mengenal kurikulum tersebut secara mandiri. Kolaborasi dengan pihak Sekolah Dasar melalui program Praktek Kerja Lapangan (PPL) juga perlu dijalankan dengan maksimal agar pengetahuan yang telah mahasiswa peroleh mengenai kurikulum merdeka dapat diterapkan secara nyata melalui program tersebut. Hal ini akan memberikan konteks yang lebih mendalam bagi mahasiswa tentang relevansi pemahaman kurikulum merdeka dalam dunia kerja.

## Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 359–364. doi: 10.31004/aulad.v6i3.540.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601–609. doi: 10.1007/s11125-021-09582-6.

- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, *118*(17). doi: 10.1073/PNAS.2022376118.
- Fatayan, A., Ayu, S., Ghani, A. R. A., Kowiyah, & Azhar, N. C. (2023). The Dynamics of Learning Loss for Elementary Students Jakarta in the New Normal. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, *23*(6), 196–204. doi: 10.33423/jhetp.v23i6.5967.
- Gifari, M. K., & Arifin, Z. (2024). Inovasi Kurikulum Dalam. *Inovasi Kurikulum*, *21*(2), 1747–1762.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research*, *3*, 3558–3568.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5150–5161. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3106.
- Lakshmi, P. A. V., & Sumaryono. (2018). Kesuksesan Karier Ditinjau dari Persepsi Pengembangan Karier dan Komitmen Karier pada Pekerja Milenial. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, *4*(1), 57–75.
- Nashito, F., Silvi, M., Puspita, M., & Safrizal. (2023). Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *3*(2), 186–195. doi: 10.32665/jurmia.v3i2.1857.
- Nurchayono, N. A. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, *1*(1), 1–10. doi: 10.33830/jciee.v1i1.5308.
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2024). Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, *15*(1), 88–95. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi

- Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. doi: 10.37985/jer.v5i3.1153.
- Setyawan, D., & Syamsuryawati, S. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 428–436. doi: 10.37478/jpm.v4i3.2917.
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 1613–1620. doi: 10.52431/tafaqquh.v11i2.2245.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 1*, 13–23.
- Umar, Jayanti, M. I., Annafi, N., & Lukman. (2024). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 57–69. doi: 10.31004/joe.v5i2.796.
- Wijayanti, E., & Mundilarto. (2015). Pengembangan Instrumen Asesmen Diri dan Teman Sejawat Kompetensi Bidang Studi Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 129–144.